

Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
Vol. 3 No. 6 November-Desember 2024
P-ISSN : 2962-6560, E-ISSN : 2963-7139

KEUTAMAAN TADABBUR DALAM AL-QUR'AN

Seli Septina¹, ²Ratna Sari, ³Ali Akbar
Universitas Islam Riau

¹selyseptina1@gmail.com ²ratnasarit472@gmail.com,
³aliakbarusmanhpai@gmail.com

Abstrack

Tadabbur al-Quran is an obligation to read the Koran with the participation of the tongue, heart and mind. Through continuous effort and practice of tadabbur, he is able to form a strong identity, make people educated with high morals and manners, diligent in their efforts and highly knowledgeable. Appreciating the Koran through the elements of tadabbur can certainly have a tremendous influence on a person. Because in the Koran there is a great power that moves the heart, soul and all members of the body. Then proceed by explaining the urgency of tadabbur, laws, conditions, distribution, faidah, mentioning things that can help and hinder in doing tadabbur. This is followed by an explanation of how to perform tadabbur in the Koran. And then it ends by mentioning method errors that often occur in the tadabbur process. So, to improve the process of implementing tadabbur elements among students, all authorities need to pay full attention to the importance of students needing to be exposed to the application of tadabbur elements so that the contents of the Koran are understood, appreciated and put into practice in order to give birth to brilliant hafiz and hafizah in the world and the hereafter.

Keywords: *Tadabbur Al-Quran, Verse*

Abstrak

Tadabbur al-Quran adalah suatu kewajiban membaca al-Quran dengan penyertaan lidah, hati dan akal. Melalui usaha dan amalan tadabbur berterusan, ianya mampu membentuk jati diri yang teguh, menjadikan manusia terdidik dengan akhlak dan budi pekerti yang tinggi, rajin berusaha dan berilmu tinggi. Penghayatan al-Quran menerusi elemen

tadabbur pastinya dapat melahirkan pengaruh yang luar biasa pada diri seseorang. Kerana di dalam al-Quran terdapat kekuatan besar yang menggerakkan hati, jiwa dan seluruh anggota badannya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan urgensi dari tadabbur, hukum, syarat, pembagian, faidah, menyebutkan hal-hal yang dapat membantu dan menghalangi dalam ber-tadabbur. Disusul selanjutnya dengan penjabaran seputar cara ber-tadabbur dalam al-Quran. Dan untuk selanjutnya diakhiri dengan menyebutkan kesalahan metode yang sering terjadi dalam proses bertadabbur. Maka, bagi meningkatkan proses penerapan elemen tadabbur di kalangan pelajar, semua pihak berwajib perlu mengambil perhatian sepenuhnya tentang pentingnya pelajar perlu didedahkan dengan penerapan elemen tadabbur agar isi kandungan al-Quran itu difahami, dihayati dan diamalkan seterusnya melahirkan hafiz dan hafizah yang cemerlang dunia dan akhirat.

Kata kunci: Tadabbur Al-Quran, Ayat

PENDAHULUAN

Fungsi utama al-Quran diturunkan adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan jalan keluar terbaik atas problem-problem kehidupan. Meskipun demikian, al-Quran bukanlah ensiklopedia yang dapat memberikan jawaban atas segala hal yang kita inginkan. Ketika al-Quran menyebutkan fenomena alam, sejarah, dan isu-isu lainnya, itu hanya sekilas sebagai argumen yang perlu dipikirkan dan teladan yang harus dipahami. Tujuan al-Quran adalah untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupan, bukan untuk menjelaskan semua rahasia yang ada di alam semesta.

Al-Quran tidak diturunkan untuk mengungkapkan segala misteri alam raya. Rahasia-rahasia alam semesta dibiarkan dalam kemisteriannya. Seiring peradaban yang semakin maju dan pemikiran manusia yang berkembang, rahasia-rahasia tersebut mulai terungkap. Dalam proses ini, keyakinan kita terhadap kebenaran isi al-Quran semakin diperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa al-Quran tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia tentang dunia.¹

¹ Al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an." *An', Wwww. Alaukah. Net* (2020): 53-54.

Terkait sifat ayat-ayat dalam al-Quran, ada yang ditujukan untuk kelompok umum dan ada pula yang ditujukan kepada kelompok khusus. Ayat-ayat untuk kaum umum diturunkan dalam bahasa yang mereka pahami, sehingga mudah dicerna. Namun, ayat-ayat yang ditujukan kepada kaum khusus seringkali memerlukan interpretasi atau pencarian makna batin agar dapat diterima oleh akal mereka. Ini terlihat pada ayat-ayat yang membahas surga dan kehidupan setelah mati.²

Ayat-ayat yang berbicara tentang fenomena alam, di sisi lain, ditujukan kepada kaum khusus. Ayat-ayat ini harus dipikirkan lebih dalam agar manusia dapat mengenali kebesaran dan keagungan Tuhan. Selain itu, ada juga ayat-ayat yang sama-sama ditujukan kepada kaum awam dan khawas, seperti kewajiban manusia terhadap Tuhan dan sesama. Isyarat-isyarat mengenai rahasia-rahasia tersebut disampaikan Allah dengan kejelian dan ketelitian yang melampaui pengetahuan manusia.³

Oleh karena itu, penting untuk membahas dan mengulas pemahaman tadabbur atau cara berinteraksi dengan al-Quran, seperti yang telah ditulis oleh Usamah Bin Abdur Ramham Al-Murakibi. Dengan pemahaman yang baik, kita dapat menghubungkan diri dengan al-Quran sembari menggali manfaat-manfaat yang tersimpan di dalamnya. Ini juga menjadi solusi untuk membenahi kesalahan-kesalahan dalam memahami dan menyelami isi kandungan al-Quran, sehingga kita dapat lebih dekat dengan pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis dan memahami pemahaman serta interaksi dengan Al-

² Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). Konsep Dan Metode Tadabbur Dalam Al-Qur'an. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan*, 16(2), 132-141.

³ Supriadi, C. (2022). Mengenal Ilmu Tadabur Al-Qur'an:(Teori Dan Praktek). *Zad Al-Mufassirin*, 4(1), 20-38.

⁴ Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin Dan Tadabbur Di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 12-24.

Quran. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas konsep tadabbur dan pemahaman Al-Quran. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Pencarian ini dilakukan melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber online yang terpercaya. Sumber yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu, seperti relevansi terhadap tema, kredibilitas penulis, dan kontribusi terhadap pemahaman tadabbur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tadabbur

Secara bahasa al-tadabbur berarti: berfikir, memahami, mempertimbangkan atas baik buruknya (akibat) perkara.⁵ Tadabbur dapat pula diartikan dengan memfikirkan hakikat atau bagian-bagian, sebelum dan sesudah, atau sebab akibat dari sesuatu. makna yang dikandung oleh kata tadabbur secara bahasa sebagaimana di atas juga digunakan oleh para penafsir, seperti misalnya, al-Zamakhshari mengatakan tadabbur al-amr berarti melihat dengan penuh perhatian (merenungkan) dan melihat dengan seksama akibat akhir sesuatu, kemudian selanjutnya, kata tersebut digunakan untuk segala bentuk perenungan. Maksud dari tabbur al-Quran, berarti merenungkan dan memperhatikan dengan seksama makna yang dikandung oleh al-Quran.⁶

Dari pengertian tersebut, penjelasan yang hanya memandang unsur luar (dlowahir) dan hanya menjelaskan arti ayat semata tidak termasuk dari pengertian tadabbur, karena tadabbur adalah pemikiran yang mengantarkan pada pengetahuan yang ada di balik apa yang kelihatan dari ayat al-Quran, yaitu berupa penta'wilan yang benar dan makna-makna yang indah. Bentuk lafad tadabbur yang mengikuti shihqat tafa'ul menunjukkan arti katsrah

⁵ Suhartawan, B. (2022). Konsep Tadabbur Al-Qur'an Perspektif Kh. Bachtiar Nasir. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 26-45.

⁶ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

(banyak), taukid (penegasan), dan tadarruj (bertahap).

Dikatakan oleh Ibn Qayyum; tadabbur al-kalam berarti memperhatikan permulaan dan akhir perkataan kemudian memfikirkannya secara terus menerus. Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa tadabbur adalah perenungan akal dan hati akan makna-makna yang ada di dalam al-Quran, tidak dalam bentuk menukil dan menjelaskan arti lafad atau penjelasan sebab nuzul al-Quran, akan tetapi ia lebih spesifik memfikirkan apa yang ada di balik yang tampak (yang tersurat) dari teks al-Quran.⁷ As-Suaidi mengartikan tadabbur yaitu memahami arti dari lafadz-lafadznya, merenungkan apa yang ditunjukkan oleh ayat-ayatnya secara eksplisit, apa yang masuk dalam kandungannya, dan apa yang mana makna-makna tersebut tidak akan utuh kecuali dengannya, yang tidak disebutkan oleh lafazh berupa isyarat dan suatu peringatan.⁸

Syarifudin menambahkan bahwa tadabbur merupakan wacana dan salah satu model metodologi pemikiran Islam yang sangat signifikan dan efektif untuk pengembangan diri seseorang”.⁹ Kata tadabbur lebih tepat digunakan untuk memperhatikan dan merenungkan teks, dalam hal ini Al-Qur’an. Sedangkan penggunaan tadabbur sebagian orang untuk melihat alam tidaklah tepat. Meski alam termasuk ayat kauniyah. Tadabbur lebih tepat digunakan untuk merenungkan ayat qouliyah, sedangkan merenungkan ayat kauniyah lebih dengan menggunakan tafakur (tafakur alam). Ketika tadabbur bersanding dengan Al-Qur’an, Al-Lahim mendefinisikan tadabbur Al-Qur’an sebagai upaya mentafakuri dan merenungi ayat-ayat Al-Qur’an agar dapat dipahami dan diungkap makna-makna yang ada di baliknya serta menguak hikmah-hikmah dan maksud yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Adapun

⁷ Misbahudin, I. (2016). Dimensi Keilmuan Dalam Al-Qur’an. *At-Taqaddum*, 6(2), 346-358.

⁸ Bestari, M. (2020). Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. *Dirasat*, 15(02), 118-137.

⁹ Yuliani, F., Djamal, N. N., & Endi, E. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 37-50.

¹⁰ Mas' Udah, L. (2019). Epistimologi Tadabur Dalam Al Quran. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 15(01), 187-203.

menurut Mubarak dalam memaknai tadabbur Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an yang tidak hanya memperhatikan makharijul huruf dan makharijul wuquf, tetapi juga pentingnya keterlibatan hati yang merupakan sasaran utama ke mana diarahkan.¹¹

Urgensi Taddabur Al-Quraan

Perintah mentadabburi Al-Qur'an difirmankan Allah dalam banyak ayat dengan berbagai redaksinya. Fuad Abd al-Baqi dalam Al-Mu'jam al-Mufahras Lil-Alfadz Al-Qur'an al-Karim menyebutkan kata dabara dengan berbagai derivasinya tersebut sebanyak 44 kali.¹² Melihat banyaknya kata tadabbur dengan berbagai redaksinya, menunjukkan pentingnya mentadabburi Al-Qur'an. Di antara urgensi tadabbur Al-Qur'an yaitu:

a. Mengikuti Perintah Allah

. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, selain untuk dibaca dan dipahami juga harus ditadabburi maknanya. Dalam Al-Qur'an difirmankan:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shad (38): 29)

b. Menghadirkan keberkahan

Al-Qur'an sebagai kitab suci ikut bersamanya keberkahan dari Allah ketika iaditurunkan. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Shad (39) ayat ke 29 diatas. Allah memerintahkan untuk mentadabburi ayat-ayatnya yang penuh berkah. Dan tentunya tadabbur Al-Qur'an yang penuh berkah, akan menghadirkan keberkahan dalam kehidupan bagi orang-orang yang mentadabburinya.

c. Mencukupkan kebutuhan hati

¹¹ Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Medan. *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 65-77.

¹² Fauziyah, N. (2018). Konsep Tadabur Al-Quran Dalam Tafsir. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1(2), 30-44.

Jika jasmani manusia membutuhkan nutrisi agar tetap sehat dan dapat beraktivitas dengan baik, otak manusia membutuhkan ilmu agar dapat berpikir, maka hati membutuhkan asupan ‘nutrisi’ hati berupa ketenangan dan ketentraman batin, terhindar dari kegelisahan dan rasa khawatir. Dan ketenangan batin itu dapat terpenuhi dengan berdzikir kepada Allah. Tadabbur Al-Qur’an adalah bentuk dzikir yang sangat dianjurkan. Dengan tadabbur, hati akan semakin tenang dan semakin khusyuk. Allah berfirman dalam surat Al-Hadid (57) ayat 16:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ

أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

“Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur’an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik”.

d. Mendapatkan pujian dari Allah

Allah memuji orang-orang yang mentadabburi Al-Qur’an di banyak ayat. Salah satu pujian Allah kepada orang yang mendengarkan Al-Qur’an ketika dibacakan semakin bertambah iman dan ketawakalan mereka, semakin giat dalam menegakkan shalat dan menginfakkan harta yang telah direzekikan, dan merekalah kata Allah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya dan memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah, ampunan, dan rezeki yang baik. Mahmud Al-Dausari menyampaikan tadabbur itu akan melahirkan keinginan untuk melakukan kebaikan, kerinduan kepada Allah, rasa takut akan hukuman-Nya, dan adanya upaya meninggalkan maksiat. Dan semua itu adalah hal-hal yang menambahkan keimanan.¹³

¹³ Khalil, S. A. M. (2018). *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an Dari Al-Fatihah Sampai An-Nas*. Pustaka Al-Kautsar.

e. Celaan bagi yang meninggalkan tadabbur

Selain pujian bagi orang yang mentadabburi Al-Qur'an, sebaliknya Allah juga mencela orang yang meninggalkan tadabbur Al-Qur'an. Di beberapa ayat difirmankan ungkapan celaan tersebut.

f. Menguatkan Keimanan

Orang beriman yang mentadabburi Al-Qur'an akan membuat keimanan mereka semakin kuat. Bahkan, kulit dan hati mereka dapat bergetar (merinding). Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Surat Az-Zumar (39) ayat 23:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَفْشَعُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ
يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak adayang dapat memberi petunjuk.”

Tujuan Tadabur Al-Quran

Sudah sepantasnyalah kita seorang mukmin menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, membaca, merenungkan, serta mentadabburinya lalu mengamalkan isi kandungannya, Ibnul Qoyyim berkata: "Tidak ada yang lebih besar manfaatnya bagi hati dari pada membaca al-Qur'an dengan mentadabburi dan merenungkannya, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang bisa dijadikan pedoman hidup oleh setiap manusia, dengan membaca dan mentadabburinya bisa melahirkan al-Mahabbah (cinta kepada Allah), al-Khauf (rasa takut kepada Allah), ar-Raja' (berharap hanya kepada Allah), al-Inabah, tawakkal, ridha dan menerima (takdir Allah), sifat sabar, syukur serta

seluruh perbuatan yang bisa menyebabkan hidupnya hati dan mencapai kesempurnaannya. Membaca sebuah ayat al-Qur'an disertai dengan mentadabburi dan merenungkan maknanya jauh lebih baik dari pada mengkhawatirkan al-Qur'an tanpa disertai tadabbur dan pemahaman akan maknanya. Membaca al-Qur'an dengan memahami makna dan kandungannya jauh lebih bermanfaat bagi hati serta jauh lebih besar faidahnya dalam menambah keimanan dan merasakan manisnya al-Qur'an."¹⁴

Selanjutnya beberapa manfaat yang akan diraih oleh orang-orang yang gemar dalam mentadabburi Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

a. Menambah Iman di dalam Hati.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di rahimahullah berkata,:

تَدْبِيرِ كِتَابِ اللَّهِ مِفْتَاحٌ لِلْعُلُومِ، وَبِهِ يَسْتَنْجِحُ كُلُّ حَيْرٍ، وَتَسْتَنْجِحُ مِنْهُ الْعُلُومُ وَبِهِ يَزْدَادُ
الْإِيمَانَ فِي الْقَلْبِ، وَتَرْسُخَ شَجَرَتِهِ

“Mentadaburi kitabullah adalah kunci bagi berbagai ilmu, dengannya seseorang akan meraih segala kebaikan serta meraih ilmu-ilmu (yang banyak) dan dengannya pula akan menambah iman di dalam hati serta menguatkan akar pohonnya.”¹⁵

b. Mensucikan Hati dan Jiwa.

Ibnu Hajar rahimahullah berkata,:

بِمَقْدَارِ طَهَارَةِ الْقَلْبِ الْمُؤْمِنِ يَكُونُ أَثَرُ الْقُرْآنِ عَلَيْهِ

“Pengaruh Al-Quran pada diri seorang mukmin itu berbanding lurus dengan kadar kesucian hatinya.”

¹⁴ Zakaria, R., Haridi, N. M., Yahaya, M., Pangilun, S., & Husin, H. (2020). Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (Mits): The Implementation Of Tadabbur Al-Quran Element Among Students In Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (Mits). *Jurnal Pengajian Islam*, 13(2), 97-107.

¹⁵ Murisal, M., Mardeni, M., Lenggogeni, P., & Maiseptian, F. (2023). Pengaruh Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Resiliensi Anggota Ta'lim Qur'an Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10734-10746.

Maka mentadaburi Al-Quran adalah obat bagi hati. Jika hati bersih maka jiwa pun akan menjadi suci. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

إِنَّ الْقُلُوبَ لَتَصْدَأُ كَمَا يَصْدَأُ الْحَدِيدُ، قِيلَ: وَمَا جِلَاؤُهَا؟ قَالَ: تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ وَذِكْرُ

الْمَوْتِ

“Hati manusia itu berkarat seperti halnya besi berkarat. “Lalu ditanyakan, apa obatnya? Rasulullah menjawab,: membaca Al-Quran dan ingat pada kematian”.(H.R Baihaqi no.2014)

c. Khusyu’ dalam Tangisan.

Allah Ta’ala berfirman,:

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ

يَقُولُونَ رَبَّنَا ءِإِنَّا فَاكُنَّا مَعَ الشَّاهِدِينَ

“Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: “Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad shallallaahu alaihi wa sallam).” (QS. Al-Maidah: 83)

Imam Al-Gazali rahimahullah berkata, Dianjurkan menangis Ketika membaca Al-Quran, dan hal ini dapat diraih dengan menghadirkan rasa sedih dan takut di dalam hati saat merenungkan ayat-ayat Al-Quran terutama saat menjumpai ayat ancaman,peringatan, balasan, janji-janji. Kemudian ia merenungkan akan kelalaian dirinya dalam menunaikan perintah-perintah (dalam Al-Quran), makai akan bersedih dan kemudia menangis. (Ihya Ulumuddin 1/219)

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata,

الْبُكَاءُ عِنْدَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ صِفَةُ الْعَارِفِينَ وَشِعَارُ الصَّالِحِينَ

“Menangis Ketika membaca Al-Quran adalah sifat orang-orang yang arif dan syiar orang-orang yang shalih.” (Fathul Baari 9/121)

- d. Meneladani Akhlak Nabi Shalallahu'alaihi wasallam.

Ummul Mukminin 'Aisyah radhiyallahu 'anha ditanya tentang akhlak Nabi shalallahu 'alaihi wasallam, maka beliau berkata,:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak beliau adalah Al-Quran.” (HR. Ahmad)

Ketika kita ingin meneladani akhlak Nabi shalallahu'alaihi wasallam dengan sempurna maka hendaknya kita senantiasa berusaha untuk mengamalkan isi Al-Quran dengan semaksimal mungkin.

- e. Solusi untuk Berbagai Krisis dan Problematika Kehidupan.

Allah Ta'ala berfirman,:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

“Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah” (QS. Thaha: 2).

SIMPULAN

Tadabbur artinya memikirkan, memahami, mempertimbangkan, merenung, memperhatikan dan seterusnya. Membaca Al-Qur'an dengan tadabbur disuruh dan dianjurkan oleh Allah. Tujuan Tadabbur adalah untuk mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah, dan pengamalan apa yang dikehendaki-Nya. Ibnul Qayyim mengatakan bahwa seorang hamba akan selamat di dunia dan akheiat apabila dia senantiasa mentadabburi, memperdalam pengamatan dan mencurahkan seluruh pikiran terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun manfaat mentadabburi Al-Qur'an adalah untuk menambah iman di hati, mensucikan hati dan jiwa, khusyuk dalam tangisan, dan meneladani akhlak Rasulullah SAW serta menjadi solusi untuk berbagai krisis dan problematika kehidupan. Adapun manfaat mentadabburi Al-Qur'an adalah untuk menambah iman di hati, mensucikan

hati dan jiwa, khusyuk dalam tangisan, dan meneladani akhlak Rasulullah SAW serta menjadi solusi untuk berbagai krisis dan problematika kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an." An', Wwww. Alaukah. Net (2020): 53-54.
- Arief, M. I., & Husin, G. M. I. (2019). Agama dan Sistem Pendidikan Nasional (Kasus Pelarangan Jilbab di Sekolah). Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 10(2), 171-190.
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Medan. Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies, 3(1), 65-77.
- Bestari, M. (2020). Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. Dirasat, 15(02), 118-137.
- Fauziyah, N. (2018). Konsep Tadabur Al-Quran Dalam Tafsir. Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 1(2), 30-44.
- Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). Konsep Dan Metode Tadabbur Dalam Al-Qur'an. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan, 16(2), 132-141.
- Khalil, S. A. M. (2018). Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an Dari Al-Fatihah Sampai An-Nas. Pustaka Al-Kautsar.
- Mas' Udah, L. (2019). Epistimologi Tadabur Dalam Al Quran. Miyah: Jurnal Studi Islam, 15(01), 187-203.
- Misbahudin, I. (2016). Dimensi Keilmuan Dalam Al-Qur'an. At-Taquaddum, 6(2), 346-358.

- Murisal, M., Mardeni, M., Lenggogeni, P., & Maisiptian, F. (2023). Pengaruh Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Resiliensi Anggota Ta'lim Qur'an Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10734-10746.
- Ramadhan, M. M., Nabila, N., & Husin, G. M. I. (2023). Realitas Keadaan Masyarakat Terhadap Pengkonsumsian Madu. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 26-31.
- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin Dan Tadabbur Di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 12-24.
- Suhartawan, B. (2022). Konsep Tadabbur Al-Qur'an Perspektif Kh. Bachtiar Nasir. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 26-45.
- Supriadi, C. (2022). Mengenal Ilmu Tadabur Al-Qur'an:(Teori Dan Praktek). *Zad Al-Mufassirin*, 4(1), 20-38.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- Yuliani, F., Djamal, N. N., & Endi, E. (2019). Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Alquran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 37-50.
- Zakaria, R., Haridi, N. M., Yahaya, M., Pangilun, S., & Husin, H. (2020). Penerapan Elemen Tadabbur Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (Mits): The Implementation Of Tadabbur Al-Quran Element Among Students In Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (Mits. *Jurnal Pengajian Islam*, 13(2), 97-107.